

Research Article

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Usahatani Bunga Melati Putih

Hickyn Paratistha^{1*}, Damara Dinda Nirmalasari Zebua²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

*Korespondensi: 522018047@student.uksw.edu

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the factors that influence farmers in making decisions to cultivate white jasmine flowers. The determination of the sample was done by purposive sampling with the number of respondents being 30 white jasmine flower farmers and 30 rice farmers. The research was conducted in Depok Village, Kandeman District, and Batang Regency. The analysis technique used was logistic regression. The results of the study showed that the factors that significantly influenced the decision-making process of white jasmine flower farming were income, labor, and farming experience. Factors that do not have a significant effect are land areas.

Keyword: White Jasmine Flower, Decision Making, Logistic Regression

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam pengambilan keputusan berusahatani bunga melati putih. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah responden 30 orang petani bunga melati putih dan 30 orang petani padi. Penelitian dilakukan di Desa Depok, Kec Kandeman, Kab Batang. Teknik analisis menggunakan regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berusahatani bunga melati putih yaitu pendapatan, tenaga kerja dan pengalaman usahatani. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh signifikan yaitu luas lahan.

Kata Kunci: Bunga Melati Putih, Pengambilan Keputusan, Regresi Logistik

ARTICLE HISTORY

Received: 17.11.2023

Accepted: 21.11.2023

Published: 30.11.2023

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Tanaman hias merupakan berbagai jenis tumbuhan ditanam di lingkungan sekitar rumah untuk memberikan keindahan. Nilai keindahan untuk setiap spesies tanaman berbeda, ada bunga yang memiliki keunikan dan keindahan dari batang, daun, ataupun bunga dengan berbagai bentuk dan warna (Fitriadi & Triatmoko, 2021). Bunga melati putih (*Jasminum sambac* L.) merupakan tanaman tahunan yang telah dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan yaitu campuran teh, bahan baku kosmetik, penghias kepala di acara adat dan sebagai bunga tabur. Bunga melati putih potensial untuk dikembangkan dalam memenuhi permintaan pasar domestik dan ekspor.

Desa Depok, Kecamatan Kandeman merupakan daerah dataran rendah dan terletak di pesisir pantai utara Jawa. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat setempat adalah petani bunga melati putih di lahan kering. Usaha tani bunga melati putih yang

ditanam di dekat pantai memiliki risiko akan terkena banjir dan dapat membuat produksi bunga melati putih menurun. Pada panen raya, bunga melati putih akan sulit untuk dijual karena permintaan sedikit. Salah satu faktor yang menjadi kendala untuk berusahatani bunga melati putih dikarenakan upah tenaga kerja yang tinggi dan kemudian sulit dalam mencari tenaga kerja di sekitar desa. Pada tahun 2020, Kabupaten Batang di Provinsi Jawa Tengah merupakan sentra bunga melati putih yang menghasilkan produksi bunga melati putih 16.484.927 kg dengan luas lahan panen 2.761.047 m² (BPS Kabupaten Batang, 2021)

Selain menanam bunga melati putih, masyarakat di Desa Depok juga menanam padi. Padi adalah tanaman pangan yang banyak ditanam oleh masyarakat Indonesia, karena padi adalah makanan pokok bagi masyarakat Indonesia yaitu beras. Luas lahan panen padi di Kecamatan Kandeman ialah 2.255,60 hektare (ha) (BPS, 2021). Masalah utama penanaman padi di Desa Depok adalah kebutuhan air tidak mencukupi sehingga dapat menyebabkan gagal panen. Demikian juga halnya dengan petani di Desa Depok mempunyai alasan tersendiri mengapa lebih memilih usahatani bunga melati putih daripada usahatani padi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan yang dibuat oleh petani tentang usahatani bunga melati putih mereka. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam pengambilan keputusan berusahatani bunga melati putih.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021 sampai dengan 23 April 2022. Penentuan sampel dilaksanakan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan Depok merupakan sentra bunga melati putih di Kabupaten Batang, dengan populasi 120 petani bunga melati putih dan 80 petani padi dan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2017) menyatakan ketentuan jumlah sampel yang layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah 30-500 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 30 petani bunga melati putih dan 30 petani padi. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang telah didapatkan dalam wawancara dan observasi petani bunga melati putih dan petani padi. Proses analisis data menggunakan regresi logistik dan dibantu dengan aplikasi SPSS 25.

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani budidaya bunga melati putih pada penelitian ini dirinci dengan menggunakan metode regresi logistik yang telah diperhitungkan, untuk lebih spesifik dengan persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan petani (1 = usahatani bunga melati putih dan 0 = usahatani padi)

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

α = Konstanta

X1 = Pendapatan

X2 = Luas lahan

X3 = Tenaga kerja

X4 = Pengalaman usahatani

e = *error*

adapun tahapan pengujian signifikansi model regresi logistik membutuhkan tahapan uji yakni uji G (*overall test*), uji *log likelihood*, uji *goodness of fit* dan uji wald atau *partial test*, (Baladina dkk, 2012 dalam Hayati & Maisaroh, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Depok terletak di dataran rendah di Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, dengan ketinggian 57 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa Depok memiliki 701,06 ha lahan kering, 252,93 ha, dan 448,14 ha lahan basah (BPS Kabupaten Batang, 2021). Kecamatan Kandeman adalah salah satu dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Batang. Ada tiga belas desa yang terletak di Kecamatan Kandeman. Mereka adalah Desa Juragan, Desa Botolambat, Desa Karanggeneng, Desa Wonokerso, Desa Karangnom, Desa Cempereng, Desa Ujungnegoro, Desa Tragung, Desa Depok, Desa Lawangaji, Desa Bakalan, Desa Kandeman, dan Desa Tegalsari. Salah satu pusat sentra bunga melati putih di Jawa Tengah adalah Depok. Geografis, Desa Depok dibatasi oleh wilayah berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah selatan : Desa Tegalsari

Sebelah Barat : Desa Klidang Lor

Sebelah Timur : Desa Ujung Negoro

3.2. Karakteristik Petani

Karakteristik petani dilihat dari usia, tingkat pendidikan, total anggota keluarga, pengalaman usahatani, dan luas lahan.

a. Usia

Tabel 1 Usia Petani

Usia Petani (tahun)	Jumlah Petani Bunga melati putih (orang)	Persentase (%)	Jumlah Petani Padi (orang)	Persentase (%)
18-25	1	3,3	0	0,0
26-33	1	3,3	0	0,0
34-41	1	3,3	9	30,0
42-49	7	23,3	12	40,0
50-57	7	23,3	7	23,3
58-65	10	33,3	2	6,7
66-73	3	10,0	0	0,0
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, usia petani di Desa Depok didominasi oleh kelompok usia 58-65. Kemudian pada petani padi didominasi oleh kelompok usia 42-49. Menurut Goma et al., (2021), penduduk dengan usia yang produktif ialah mereka yang usianya sekitar 15-64 tahun, maka dari itu petani bunga melati putih dan padi masih di usia produktif sehingga dapat menghasilkan jasa maupun barang.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani Bunga melati putih (orang)	Persentase (%)	Jumlah Petani Padi (orang)	Persentase (%)
SD	11	36,7	3	10,0
SMP	9	30,0	5	16,7
SMA	9	30,0	21	70,0
Perguruan Tinggi (S1)	1	3,3	1	3,3
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 2, responden didominasi oleh tingkat pendidikan SD dengan persentase 36,7% dan petani padi didominasi oleh tingkat pendidikan SMA persentase sebesar 70%. Menurut Anshari et al., (2019), seorang petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih kritis dalam keputusan jika dibanding dengan tingkat pendidikan rendah.

c. Total Anggota Keluarga

Tabel 3 Total Anggota Keluarga

Anggota Keluarga	Jumlah Petani Bunga melati putih (orang)	Persentase (%)	Jumlah Petani Padi (orang)	Persentase (%)
2	2	6,7	0	0,0
3	6	20,0	6	20,0
4	11	36,7	14	46,7
5	6	20,0	7	23,3
6	3	10,0	3	10,0
7	0	0,0	0	0,0
8	2	6,7	0	0,0
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 3 total anggota keluarga petani bunga melati putih dan petani padi di Desa Depok di didominasi oleh total anggota keluarga sebanyak 4 orang dengan persentase 36,7% dan 46,7%. Menurut Muis & Ekasari (2019), jumlah anggota keluarga dapat memengaruhi produksi bertani sebagai tenaga kerja, penambahan jumlah tanggungan keluarga akan berdampak pada bertambahnya kebutuhan rumah tangga yang semakin besar.

d. Pengalaman Usahatani

Tabel 4 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani (tahun)	Jumlah Petani Bunga melati putih (orang)	Persentase (%)	Jumlah Petani Padi (orang)	Persentase (%)
9-14	3	10,0	4	13,3
15-20	5	16,7	10	33,3
21-26	5	16,7	12	40,0
27-32	11	36,7	4	13,3
33-38	2	6,7	0	0,0
39-44	4	13,3	0	0,0
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4, responden didominasi oleh kelompok dengan pengalaman usahatani 27-32 tahun dengan persentase 36,7 %, sedangkan petani padi didominasi yang memiliki pengalaman berusahatani selama 21-26 tahun dengan persentase 40,0%. Menurut Harahap *et al.*, (2018), pengalaman usahatani akan membantu petani dalam mengambil keputusan karena petani akan menggunakan pengalaman yang sebelumnya sebagai pembelajaran dalam berusahatani sehingga petani memiliki gambaran serta pertimbangan mengenai cara dalam peningkatan produksi yang akan datang.

e. Luas Lahan

Tabel 5 Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani Bunga melati putih Putih (orang)	Persentase (%)	Jumlah Petani Padi (orang)	Persentase (%)
< 0.5	22	73,3	22	73,3
0.51-1	6	20,0	8	26,7
>1	2	6,7	0	0,0
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Menurut Matondang et al., (2023), luas lahan petani akan memengaruhi pendapatan karena mayoritas responden memiliki luas lahan di bawah 0,5 hektare (ha), dengan 73,3% dari total.

3.3. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani dalam Usahatani Bunga Melati Putih

Hasil Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam budidaya bunga melati putih ditentukan dari hasil analisis regresi logistik menggunakan SPSS 25. Hasil analisis regresi logistik ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil perhitungan signifikansi koefisien *odd ratio*

Variabel	Koefisien B	Exp (B)	Wald	Sign
Luas Lahan (X ₁)	-6,787	0,001	3,114	0,078 ^{Ns}
Pendapatan (X ₂)	0,000	1,000	4,887	0,027*
Tenaga Kerja (X ₃)	-0,673	0,510	9,104	0,003*
Pengalaman Usahatani (X ₄)	0,147	1,158	4,425	0,035*
Konstanta	1,999	7,383	0,337	0,562

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Keterangan:

Ns = Tidak Signifikan

* = Signifikan

Berdasarkan Tabel 6 tentang hasil analisis koefisien regresi logistik, maka telah didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = L_n \frac{P}{1-P} = 1,999 - 6,787X_1 + 0,000X_2 - 0,673X_3 + 0,147X_4$$

Y = Keputusan petani usahatani (1 = usahatani bunga melati putih dan 0 = usahatani padi)

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

α = Konstanta

X1 = Luas Lahan

X2 = Pendapatan

X3 = Tenaga kerja

X4 = Pengalaman usahatani

3.3.1. Uji Kesesuaian Model (Hosmer-Lemeshow)

Tabel 9 Hosmer Lemeshow Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,995	8	,858

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 9, pengujian ini dilakukan untuk memutuskan apakah metode regresi cocok atau tidak. Nilai yang diperoleh adalah Chi-Square hitung 3,995 nilai *Chi-Square* tabel sebesar 15,507, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan.

3.3.2. Uji Log Likelihood

Tabel 7 Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	83,178	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,907 ^a	0,522	0,696

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan histori iteration a, b, c pada Tabel 6 di atas dan rangkuman model pada Tabel 7, nilai *-2 log-likelihood block number = 0* adalah 83,178, sedangkan nilai *-2 log-likelihood block number = 1* Terlihat nilainya adalah 38,907. Nilai *-2 log-likelihood* pada blok nomor 1 tercatat mengalami penurunan sebesar 44,271. Jika dibandingkan

kedua model, nilai -2 blok log-likelihood no 0 lebih besar dibandingkan dengan nilai -2 log-likelihood blok no 1. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik sudah baik. Karena variabel independen penelitian sudah sesuai dan memungkinkan model dapat menjelaskan keputusan petani dalam menanam bunga melati putih dari sudut pandang praktis.

3.3.3. Uji G (Uji Seluruh model)

Tabel 10 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	44,271	4	0,000
	Block	44,271	4	0,000
	Model	44,271	4	0,000

Sumber : Data Diolah,2023

Pada Tabel 10 hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga model secara keseluruhan dapat diartikan mampu menjelaskan pengaruh luas lahan, pendapatan, angkatan kerja, dan pengalaman bertani terhadap pengambilan keputusan petani berusahatani bunga melati putih. Nilai chi-square sebesar 44,271 lebih besar dari nilai *chi-square* (9,487) yang berarti seluruh parameter dapat dimasukkan model.

3.3.4. Uji Goodness of Fit Test (Nagerkerke R Square)

Berdasarkan Tabel 8, hasil nilai R^2 didapat di tabel *model summary* pada nilai *Nagerkerke R Square*. Pada nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,696, diartikan bahwa nilai dari variabel luas lahan, pendapatan, tenaga kerja, pengalaman mampu menjelaskan model sebesar 69,6%, sedangkan sisanya sebesar 30,4% terdapat dari variabel lainnya di luar model yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.3.5. Uji Wald

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa luas lahan tidak mempengaruhi pilihan petani dalam memutuskan berusahatani bunga melati putih. Nilai signifikansi variabel luas lahan diperoleh $0,078 > 0,05$. Artinya luas lahan ini tidak mempengaruhi pilihan petani dalam berusahatani bunga melati putih. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terbatasnya luas lahan pertanian yang diklaim oleh para petani tidak mempengaruhi pilihan petani dalam mengembangkan bunga melati putih. Sesuai dengan penelitian (Fadiliya & Mayangsari, 2021), variabel luas lahan tidak mempengaruhi arah petani,

semakin banyak lahan yang dimiliki maka semakin cepat pula mereka mengambil keputusan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Mita *et al.*, 2018) petani harus mempertimbangkan luas lahan yang mereka miliki saat melakukan usahatani pertanian.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan berusahatani bunga melati putih. Penegasan ini dapat ditunjukkan dengan nilai variabel pendapatan sebesar $0,027 < 0,05$. Oleh karena itu, pendapatan mempengaruhi pilihan petani dalam berusahatani bunga melati putih. Para petani bunga melati putih bisa mendapatkan pendapatan yang besar dari hasil produksi yang besar sehingga dapat mengatasi permasalahan setiap keluarga yang budidaya bunga melati putih. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wardana *et al.*, (2023), variabel pendapatan mempengaruhi pilihan petani dalam mengembangkan bawang merah. Nilai $0,000 < 0,05$, koefisien penghargaan sebesar 0,505, dan setiap kenaikan gaji akan meningkatkan keputusan petani dalam budidaya bawang merah.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa variabel tenaga kerja mempengaruhi pilihan petani terhadap keputusan petani berusahatani bunga melati putih. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan variabel tenaga kerja sebesar $0,003 < 0,05$. Variabel pekerjaan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,673 yang bertanda negatif. Para petani di wilayah pengujian ini mengalami kesulitan dalam mencari pekerja untuk membantu budidaya bunga melati putih dan upah pekerja yang tinggi, sehingga menyulitkan para petani untuk membagi biaya karena produksi bunga melati putih dipertanyakan. Pada hasil penelitian sejalan dengan Nainggolan *et al.*, (2023), Penentuan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani akan mempengaruhi biaya produksi yang digunakan serta perlu menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja dalam meningkatkan sebuah produksi.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa pengalaman usahatani berpengaruh pada pilihan petani dalam memilih budidaya bunga melati putih. Nilai signifikansi yang diperoleh dalam melakukan uji adalah $0,035 < 0,05$ dengan koefisien bernilai 0,147, yang berarti hasilnya berarah positif. Nilai $\exp(B)$ pada variabel pengalaman budidaya adalah sebesar 1,158, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 tahun pertambahan pengalaman maka peluang petani untuk mengembangkan bunga melati putih akan meningkat sebesar 1,158 kali lipat. Pengalaman para petani bunga melati putih di Desa Depok > 9 tahun dan bisa dikatakan mereka sudah mempunyai wawasan dalam mengembangkan bunga melati putih sehingga dengan bertambahnya pengalaman bercocok tanam akan semakin

memudahkan para petani dalam menentukan pilihan budidaya. Penelitian ini sesuai dengan Hayati & Maisaroh (2019), petani yang melakukan pengembangan dengan pengalaman yang lebih banyak cenderung lebih cepat menentukan pilihan karena kemampuan dan kapasitas yang digerakkan oleh peternak. Menurut Pambudi & Sidik (2020), pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani akan membantu untuk mengurangi adanya risiko kegagalan usahatani yang sedang dilakukan dan meningkatkan keterampilan berusahatani. Semakin lama pengalaman petani maka akan berpengaruh terhadap kemampuan, pengetahuan serta dalam pengambilan keputusan yang rasional dan berpotensi menguntungkan bagi usahatani (Muttaqin *et al*, 2019)

4. Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan petani dalam mengembangkan melati putih adalah pendapatan (X_2), tenaga kerja (X_3), dan pengalaman usahatani (X_4). Faktor yang tidak memengaruhi pengambilan keputusan petani berusahatani bunga melati putih adalah variabel luas lahan (X_1).

Daftar Pustaka

- Anshari Randi Wijaya, Hindarti Sri, dan R. T. S. M. (2019). Studi Komparatif Pendapatan Usahatani Apel Tumpangsari dengan Non Tumpangsari di Dusun Junggo Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Seagri*, 1, 1–7.
- BPS Kabupaten Batang. (2021). Kabupaten Batang dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang.
- Fadiliya, A., & Mayangsari, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Usahatani Cabai Rawit (studi kasus di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 19(2), 89.
- Fitriadi, S., & Triatmoko, E. (2021). Kelayakan Usaha Tanaman Melati (*Jasminum sambac*) Di Desa Jingga Habang Ulu Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *Chlorophyl*, 14, 24–31.
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20.
- Harahap, J., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak Dalam Memilih Saluran Pemasaran. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 95–106.
- Hayati, M., & Maisaroh, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas. *Jurnal Pamator*, 12(2), 84–92.
- Matondang, N. S., Lubis, S. Y., & ... (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Public Service and Governance Journal*, 4(1) 204-209

- Mita, Y. T., Haryono, D., & Marlina, L. (2018). Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Pesawaran. *Jiia*, 6(2), 125–132.
- Muis, M., & Ekasari, K. (2019). Analisis Keputusan Produksi Usahatani Kedelai Dan Jagung Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 15(1), 1–8.
- Muttaqin, R., Ekowati, T., & Mukson. (2019). Analisis Rantai Pasok Bunga Melati Di Kabupaten Batang. *Agromedia*, 37(2), 62–69.
- Nainggolan, J. K., Henfried, G., Kapantow, M., Noch, J., Dumais, K., Program, M., ... Ratulangi, U. S. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kelurahan Tendeki Kecamatan Matuari Kota Bitung Factors Affecting Corn Production In Tendeki Village Matuari District Bitung City. *Agrisosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian*, 19(2), 899–908.
- Pambudi, W. C., & Sidik, M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Berusahatani Jagung di Desa Rantau Durian 1 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa*, 9(1), 20–24.
- Wardana, I., Yusriadi, & Arman. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa* Var. *Aggregatum*) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Agribis*, 11(1), 70–87.